

BAB I PENDAHULUAN

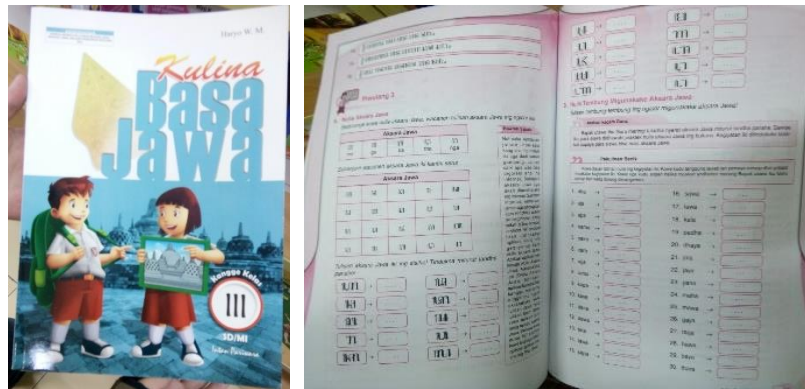
I.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan terhadap satu sama lain. Menurut Sugihastuti (2000:8), bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif yang dapat digunakan dalam berbagai situasi, seperti menyampaikan gagasan (dalam Dewi, Sri, Suparmin, Titik, Bambang, 2013, p. 13). Oleh sebab itu, bahasa merupakan suatu hal yang penting bagi manusia, karena tanpa bahasa, manusia akan sulit untuk menyampaikan sebuah gagasan atau pesan secara lisan maupun tertulis.

Selain bahasa, manusia juga menggunakan simbol-simbol yang digunakan untuk berkomunikasi untuk menyampaikan pesan secara tertulis yang digunakan dalam berbagai kebutuhan seperti berkirim surat, dan lain sebagainya. Di jaman sekarang, untuk mengirim pesan manusia menggunakan simbol yang dinamakan huruf alfabet. Dahulu sebelum adanya huruf alfabet, manusia menggunakan aksara-aksara atau simbol-simbol yang mereka ketahui untuk berkomunikasi.

Di pulau Jawa sendiri, khususnya di Jawa Tengah terdapat aksara yang dikenal sebagai Aksara Jawa. Aksara Jawa merupakan salah satu sumber keberagaman budaya berupa bahasa yang dimiliki oleh Jawa Tengah. Oleh karena itu, melestarikan Aksara Jawa adalah hal yang wajib dilakukan oleh kita sebagai masyarakat yang tinggal di tanah Jawa, khususnya Jawa Tengah. Hal tersebut perlu ditanamkan sejak dini, agar anak-anak dapat memahami dan belajar pentingnya kebudayaan tersebut. Seperti pendapat pendapat Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, yang berpendapat bahwa bahasa dan sastra Jawa menyimpan pengetahuan yang luhur. Maka perlu keseriusan optimal untuk melestarikan budaya, aksara, dan bahasa Jawa yang diterapkan ke dalam perilaku, mulai dari olah cipta, olah rasa, hingga olah karya (www.badanbahasa.kemdikbud.go.id). Oleh sebab itu pemerintah Jawa Tengah mengadakan pembelajaran Bahasa Jawa sejak Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah dan Aksara Jawa sejak kelas 3 SD.

Namun media pembelajaran Aksara Jawa di sekolah hanya sebatas buku paket yang diberikan oleh guru. Buku-buku tersebut berisi pengetahuan dan soal-soal tetapi hanya sebatas itu. Berikut ini adalah lampiran gambar buku paket yang digunakan di sekolah:



Gambar 1.1 Buku Kulina Bahasa Jawa
Sumber: Dokumentasi Pribadi, Februari 2017

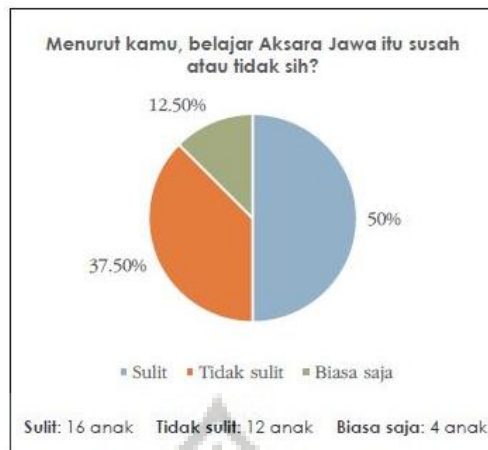
Buku ini merupakan buku yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Aksara Jawa di sekolah dengan menggunakan kurikulum 2013. Standar kompetensi bagi Aksara Jawa untuk kelas 3 SD adalah memahami, membaca 20 jenis karakter dalam Aksara Jawa dan membaca kalimat sederhana dari Aksara Jawa tersebut serta menulis kalimat sederhana menggunakan Aksara Jawa.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan seputar pembelajaran Aksara Jawa di sekolah tersebut, penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada 32 responden di SD PL Xaverius.



Gambar 1.2 Diagram Senang/Tidak Belajar Aksara Jawa

Ketika diberi pertanyaan tentang apakah mereka suka belajar Aksara Jawa, hasilnya, 81.25% dari 32 anak menyukai belajar Aksara Jawa, 18.75% tidak suka belajar Aksara Jawa, dan 0% menjawab biasa saja.



Gambar 1.3 Diagram Sulit/Tidak Belajar Aksara Jawa

Ketika diberi pertanyaan apakah belajar Aksara Jawa itu sulit atau tidak, hasilnya 50% dari 32 anak menganggap bahwa belajar Aksara Jawa itu sulit, 37.5% menjawab tidak sulit, dan 12.5% menjawab biasa saja. Berikut adalah beberapa alasan yang menganggap bahwa belajar Aksara Jawa itu sulit:



Gambar 1.4 Diagram Sulit/Tidak Belajar Aksara Jawa

50% dari yang menjawab Aksara Jawa sulit beralasan tidak hafal, 12.5% beralasan susah menulis. 37.5% beralasan sulit.

Kesimpulan yang didapat dari hasil riset tersebut adalah banyak anak di SD PL Xaverius yang menyukai belajar Aksara Jawa, tetapi sebagian besar anak-anak merasa bahwa Aksara Jawa itu sulit. Hal tersebut merupakan sesuatu yang berbanding berbalik karena sebagian besar menyukai belajar Aksara Jawa, namun di sisi lain merasa bahwa belajar Aksara Jawa itu sulit dengan berbagai alasan, yaitu tidak hafal, susah menulis, dan sulit.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengajak anak-anak untuk belajar Aksara Jawa sebagai bagian dalam melestarikan budaya dan membantu anak dalam belajar dan memahami Aksara Jawa. Mengingat bahwa Aksara Jawa merupakan warisan budaya daerah yang perlu dilestarikan oleh generasi bangsa, terlebih bagi masyarakat Jawa Tengah. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah media interaktif berupa buku yang menarik, menyenangkan, dan edukatif untuk membantu anak belajar Aksara Jawa. Oleh karena itu, penulis memilih judul “PERANCANGAN BUKU INTERAKTIF BELAJAR AKSARA JAWA UNTUK ANAK KELAS 3 SD”. Perancangan buku dengan metode interaktif ini dilakukan agar anak-anak tertarik dan ikut aktif, sehingga materi yang disampaikan melalui buku tersebut dapat diserap dengan baik oleh anak-anak, sehingga anak-anak dapat mudah menghafalkan dan menulis Aksara Jawa.

I.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan pokok yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- Anak-anak mengalami kesulitan dalam menghafalkan Aksara Jawa
- Anak-anak mengalami kesulitan dalam menulis Aksara Jawa
- Media yang digunakan dalam pembelajaran Aksara Jawa di sekolah dianggap susah dan membosankan

I.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan bagaimana menyampaikan bentuk-bentuk visual Aksara Jawa kepada anak kelas 3 SD agar dapat mudah menghafalkan dan menulis Aksara Jawa.

I.4 Perumusan Masalah

Melihat bahwa masih banyak anak kelas 3 SD yang mengalami kesulitan dalam menghafalkan dan menulis Aksara Jawa, sehingga hal tersebut dijadikan permasalahan untuk merancang buku pembelajaran Aksara Jawa yang interaktif untuk mengajak anak-anak agar mudah mempelajari Aksara Jawa.

Perumusan masalah dapat disimpulkan menjadi, “Bagaimana merancang buku interaktif belajar Aksara Jawa bagi anak kelas 3 SD?”

I.5 Tujuan Penelitian

Mengaplikasikan konsep kreatif desain komunikasi visual untuk merancang buku interaktif belajar aksara Jawa untuk kelas 3 SD sebagai metode baru agar anak-anak tertarik dan ikut aktif. Sehingga materi yang disampaikan melalui perancangan buku tersebut dapat diserap dengan baik oleh anak-anak agar dapat mudah menghafalkan dan menulis Aksara Jawa.

I.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Mahasiswa

- Menerapkan materi perancangan DKV pada kasus nyata untuk membantu anak-anak kelas 3 SD mempelajari Aksara Jawa.
- Menyampaikan pendapat/ide kreatif dengan memakai visual desain di masyarakat.

1.6.2 Bagi institusi akademik

- Ikut serta dalam memecahkan masalah edukasi lewat jalur edukasi dengan ditemukannya strategi yang sesuai.
- Menambah wacana untuk pengembangan institusi akademik.

I.7 Metode Penelitian

Metodologi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode campuran (*mixed methods*) karena data yang diperoleh oleh penulis bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk tulisan yang diperoleh penulis dan disajikan dalam bentuk laporan. Sedangkan data kuantitatif berupa angka.

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif dokumentatif, yang dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data tersebut kemudian dianalisa untuk endapatkan kesimpulan.

Dalam pengumpulan data, ditempuh dengan cara-cara berikut:

1.7.1 Metode Studi Pustaka

Pengumpulan informasi berupa teori sebagai bahan acuan melalui sumber-sumber pustaka. Tujuan dari studi pustaka ini adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

1.7.2 Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses menjawab keterangan untuk tujuan penulisan. hal ini dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan narasumber. Responden yang dimaksud adalah semua orang, baik secara individu maupun secara kolektif yang nantinya akan dimintai

keterangan oleh pencari data. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan penulisan makalah ini, yaitu guru-guru di beberapa sekolah di Semarang yang mengajar Aksara Jawa untuk anak kelas 3 SD.

1.7.3 Metode Kuisisioner

Kuisisioner merupakan salah satu alat yang digunakan penulis dalam memperoleh data. Kuisisioner tersebut berisi pertanyaan singkat seputar pembelajaran Aksara Jawa yang ditujukan kepada siswa kelas 3 SD di beberapa sekolah di Semarang.

I.8 Sistematika Penulisan

Bab I

Bab I berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II

Bab II merupakan tinjauan umum yang berisi kerangka berpikir, landasan teori, kajian pustaka, dan studi komparasi.

Bab III

Bab III menjelaskan tentang strategi komunikasi yang berisi hasil penelitian yaitu kuisisioner, wawancara, dan studi pustaka, analisis, sasaran khalayak (*target audience*), dan strategi komunikasi.

Bab IV

Strategi kreatif yang berisi konsep visual, konsep verbal, dan visualisasi desain.

Bab V

Mengambil kesimpulan dari analisis yang telah didapatkan, dan memberikan saran mengenai hasil dari penelitian ini.